

55

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN MODELING DI PROVINSI RIAU

(The Improvement of Teacher Competence in the implementation of Curriculum
2013 Through Application of "Modeling" Learning in Riau Province)

Caska Program Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau

Email: riodirgantoro@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh pengetahuan kurikulum terhadap proses pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa; 2) pengaruh pengetahuan kurikulum terhadap proses pembelajaran dan dampaknya terhadap guru; 3) upaya dalam peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau yaitu: 1) Kota Pekanbaru; 2) Kabupaten Kampar; 3) Kabupaten Siak; dan 4) Kabupaten Pelalawan. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan Kurikulum yang dipilih secara purposive. Sampel sekolah yang dipilih sebanyak 52 sekolah dengan 156 responden. Hasil penelitian: 1) pengaruh tidak langsung pengetahuan kurikulum terhadap proses pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa sebesar 46,79%; dan 2) pengaruh tidak langsung pengetahuan kurikulum terhadap proses pembelajaran dan dampaknya terhadap guru sebesar 45,81%; 3) Penerapan Pembelajaran Modeling pada Forum MGMP.

Kata kunci: kompetensi guru, pembelajaran modeling, kurikulum.

Abstract

The objectives of the research are to analyse: (1) the effect of knowledge of the curriculum to the learning process and its impact on students; (2) the effect of knowledge of the curriculum to the learning process and its impact on teachers; (3) the efforts in improving teacher competence. This research was conducted in Riau Province, namely: 1) Pekanbaru; 2) Kampar; 3) Siak; and 4) Pelalawan. The sample in this research that teachers have attended training and mentoring curriculum were selected purposive. Samples selected schools as many as 52 schools with 156 respondents. Results of the study: 1) the effect of indirect knowledge of the curriculum to the learning process and its impact on students by 46.79%; and 2) the effect of indirect knowledge of the curriculum to the learning process and its impact on teachers by 45.81%; 3) Application of "Modeling" Learning on MGMPs Forum.

Keywords: competence of teachers, "modeling" learning, curriculum.

Pendahuluan

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses dan peningkatan kualitas hasil pendidikan peserta didik. Faktor-faktor itu diantaranya kurikulum, guru dan penyelenggaraan pendidikan, peserta didik, pemerintah, masyarakat, orang tua dan segala sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pendidikan sekolah (Caska dkk, 2012). Agar dapat mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan serta mutu pendidikan diperlukan dan dapat kan tertentu sebagai acuan yang spesifik teknis yang dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program peningkatan mutu yang akan dan yang telah dilaksanakan. Tolak ukur ini hendaknya terdeskripsi secara eksplisit agar guru beserta penyelenggara pendidikan dapat mempedomaninya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran, acuan yang harus dipedomani tersebut adalah sebagai standar pelayanan minimal. Pelayanan dapat diartikan sesuatu yang diberikan kepada seseorang/ sekelompok orang untuk membantu pencapaian tujuan.

Pelayanan dengan segala fasilitas pendukungnya diberikan oleh guru beserta penyelenggara pendidikan lainnya sejogya mengacu kepada kebutuhan peserta didik yaitu sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pelayanan yang bermutu akan memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik. Bila anak senang belajar, potensi yang dimilikinya akan berkembang dengan sempurna, secara integral perkembangan peserta didik akan lebih optimal, yang meliputi intelektual, emosional, kreatifitas, sosial serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat.

Beberapa faktor yang menjadi kendala pendidikan di Provinsi Riau, yaitu: a) kualitas guru yang masih perlu ditingkatkan b) sebaran penempatan yang belum merata, c) proses pembelajaran yang belum baik, dan d) fasilitas pendidikan dan dukungan pembiayaan yang terbatas (BPS Provinsi Riau, 2013).

Faktor guru mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap pencapaian belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan sumberdaya yang aktif, sedang sumberdaya yang lain bersifat pasif. Sebaik-baik kurikulum, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, tetapi jika tingkat kualitas gurunya rendah, maka akan sulit mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi (Suwarno, 2008).

Menurut catatan *Human Development Index (HDI)*, menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar seperti kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dari data statistik HDI terdapat 60 persen guru SD, 40 persen guru SLTP, 43 persen guru SMA, dan 34 persen guru SMK dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing. Selain itu, 17,2 persen guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya. Dengan demikian, kualitas SDM kita adalah urutan 109 dari 179 negara di dunia (<http://hdr.undp.org/en/statistics/data/2011>).

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mengajarkan nilai dan norma-norma kepada siswanya. Tanggung jawab tersebut dapat berupa tanggung jawab moral, tanggung jawab bidang pendidikan, tanggung jawab bidang kemasyarakatan dan tanggung jawab bidang keilmuan (Mulyasa, 2007). Tanggung jawab bidang pendidikan misalnya, guru harus kompeten dalam mengembangkan kurikulum dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Pada PP No. 19 Tahun 2005

tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 28, tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling berkaitan dengan kompetensi siswa dalam pembelajaran, yang meliputi kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu Kurikulum 2013 yang mulai diimplementasikan secara bertahap pada tahun 2013 di beberapa sekolah sasaran. Unit Kerja Menteri Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKM-PPP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) yang ada di setiap provinsi telah melakukan monitoring awal implementasi Kurikulum 2013 pada tahun 2013/2014. Untuk tahun ajaran 2014/2015, implementasi Kurikulum 2013 akan diterapkan di seluruh sekolah. Untuk memastikan bahwa seluruh proses implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015 ini berjalan sesuai dengan arahan, petunjuk serta tujuan yang diharapkan maka UKM-PPP ditugaskan untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses implementasi Kurikulum 2013. UKM-PPP bekerja sama dengan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui LPTK yang ada di setiap provinsi untuk melanjutkan program monitoring dan evaluasi implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Riau tahun 2014, penelitian ini melakukan pendalaman analisis sebagian dari ruang lingkup monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan. Pendalaman yang dimaksud yaitu menganalisis secara mendalam proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap siswa dan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh pengetahuan kurikulum terhadap proses pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa; 2) pengaruh pengetahuan kurikulum terhadap proses pembelajaran dan dampaknya terhadap guru; dan 3) upaya dalam peningkatan kompetensi guru.

Tinjauan Pustaka

Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan (Affandi dkk, 2011), yaitu:

a. Upaya yang dilakukan guru

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengikuti kegiatan organisasi profesi keguruan, misalnya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing. Disamping itu untuk menyatukan kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada, mendorong guru melakukan tugasnya dengan baik, sehingga mampu membawa mereka ke arah peningkatan kompetensinya.
 - 2) Mengikuti kursus kependidikan. Dengan mengikuti kursus, guru diarahkan kepada dua hal, yaitu sebagai penyegaran, dan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap tertentu.
- b. Upaya yang dilakukan kepala sekolah/lembaga pendidikan
- Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah dapat dilakukan melalui:
- 1) Mengadakan lokakarya (*workshop*). Lokakarya pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan masalah yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta lokakarya sendiri dengan metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.
 - 2) Mengadakan penataran guru. Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin dalam melaksanakan aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran. Penyelenggaraan penataran dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: a) sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan; b) sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia; c) sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain atau lembaga yang membawahi.
 - 3) Memotivasi guru membuat karya ilmiah. Karya ilmiah adalah kegiatan penuangan gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmiah, sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta didokumentasikan di perpustakaan sekolah.
 - 4) Memberikan penghargaan. Melalui penghargaan, guru dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi guru secara terbuka, sehingga setiap guru memiliki peluang untuk meraihnya.
 - 5) Mengadakan supervisi. Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru menjalankan tugasnya. Pengawasan hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan. Jika tidak akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan sekolah dengan dewan guru.

- 6) Mengadakan rapat sekolah. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Disamping itu, banyak masalah sekolah yang dapat diselesaikan dengan rapat.

Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya (Saiful Bahri, 2006), yaitu:

- a. Latar belakang pendidikan guru
Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratanyang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidikankeguruan telah mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas,proses pembelajaran dan lain sebagainya, sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapatmeningkatkan kualitas keguruannya.
- b. Pengalaman guru dalam mengajar
Pengalaman mengajar guru akan sangat mempengaruhikemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensiguru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun ataubelum berpengalaman samasekali, akan berbeda dengan guru yangberpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Semakin lamadan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baikdalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.
- c. Kesehatan guru
Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapatmengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itumenuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akanmempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kompetensinya. Jasmani yang sehat harus didukung rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwa yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.
- d. Penghasilan guru
Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangatkerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji tidak mencukupi makaguru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika gurumelakukan pekerjaan lain selain profesinya sebagai guru maka tugas dantanggung jawabnya sebagai guru tidak akan maksimal karena perhatiannyaterbagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuklebihmemperhatikan gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan kesejahteraan dan peningkatan kompetensi guru.
- e. Sarana pendidikan
Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaiujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akanmenghambat tujuan dalam proses pembelajaran. Jadi dengan demikiansarana pendidikan mutlak

diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

f. Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan sekolah tidak hanya berlaku bagi siswasaja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepala sekolah dan pegawai juga. Demikian juga disiplin kerja bagi guru sebagai salah satu pelakupendidikan disekolah. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan dalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.

g. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan para guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada gurumengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepadaguru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Selain itu kepala sekolah bisa menampung kritik dan saran dari orang tua siswa.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Riau meliputi 4 Kabupaten/Kota: 1) Kota Pekanbaru; 2) Kabupaten Kampar; 3) Kabupaten Siak; dan 4) Kabupaten Pelalawan.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Guru yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013 yang dipilih secara *purposive*. Adapun Sekolah yang dipilih sebanyak 52 Sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) dengan 156 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang telah disusun secara terstruktur ditujukan kepada Guru.
2. Wawancara, yaitu peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam (*indepth interview*).
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Dalam metode ini, peneliti melakukan perhimpunan data atau informasi yang dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala (fenomena-fenomena) yang sedang dijadikan objek penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel):

Variabel Bebas:

1. Pengetahuan Terhadap Kurikulum 2013 (X_1); dengan menggunakan 5 (lima) indikator:
 - 1) Pemahaman Tujuan Kurikulum 2013;
 - 2) Pemahaman Proses Pembelajaran Kurikulum 2013;
 - 3) Pemahaman Materi Pembelajaran Kurikulum 2013;
 - 4) Pemahaman tentang Penilaian Menurut Kurikulum 2013; dan
 - 5) Pemahaman tentang Cara pembuatan RPP.

Variabel Antara:

2. Proses Pembelajaran (X_2); dengan menggunakan 11 (sebelas) indikator:
 - 1) Pemahaman Komponen RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013;
 - 2) Kemampuan melakukan Proses Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik;
 - 3) Kemampuan melaksanakan Proses Pembelajaran Saintifik/ilmiah;
 - 4) Kemampuan melaksanakan Proses Pembelajaran yang menuju keterampilan aplikatif;
 - 5) Kemampuan melaksanakan Proses Pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih sering bertanya;
 - 6) Kemampuan melaksanakan Proses Pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat;
 - 7) Kemampuan melaksanakan Proses Pembelajaran yang membuat siswa menjadi ingin melakukan observasi;
 - 8) Kemampuan melaksanakan Proses Pembelajaran yang membuat siswa menjadi ingin melakukan eksperimen;
 - 9) Kemampuan melaksanakan Proses Pembelajaran yang menumbuhkan kreatifitas siswa;
 - 10) Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran; dan
 - 11) Kemampuan memulai dan mengakhiri Proses Pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Variabel Bebas:

3. Dampak Terhadap Siswa (Y_1); dengan menggunakan 8 (delapan) indikator:
 - 1) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan;
 - 2) Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat;
 - 3) Siswa termotivasi untuk melakukan observasi;
 - 4) Siswa memiliki semangat belajar yang lebih tinggi;
 - 5) Siswa menjadi lebih terampil, inovatif dan produktif;
 - 6) Siswa memiliki daya nalar yang lebih baik;
 - 7) Siswa memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk membaca; dan
 - 8) Karakter siswa lebih terbangun (lebih sopan, jujur, menghormati perbedaan).
4. Dampak Terhadap Guru (Y_2); dengan menggunakan 9 (sembilan) indikator:
 - 1) Guru akan lebih bersemangat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;

- 2) Guru akan lebih bersemangat untuk menambah pengetahuan;
- 3) Guru akan lebih bersemangat mengembangkan metode pembelajaran;
- 4) Guru akan lebih bersemangat untuk memperkaya bahan ajar;
- 5) Guru akan lebih memperhatikan siswa satu persatu;
- 6) Guru akan lebih obyektif dalam menilai kemampuan siswa;
- 7) Guru akan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dan membangun karakter siswa;
- 8) Guru merasa lebih mudah dalam menyusun RPP; dan
- 9) Waktu yang dibutuhkan untuk menyusun RPP menjadi lebih pendek.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis Data menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Hipotesis (1):

Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013 (X_1) mempunyai pengaruh terhadap Dampak Siswa (Y_1) melalui Proses Pembelajaran (X_2).

Adapun spesifikasi model untuk menguji hipotesis (1) adalah sebagai berikut:

$$(1) X_2 = P_{X_2X_1} X_1 + \varepsilon.$$

$$(2) Y_1 = P_{Y_1X_2} X_2 + \varepsilon.$$

Di mana; X_1 = Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013; X_2 = Proses Pembelajaran; Dampak Terhadap Siswa (Y_1); ε = Galat (*Stochastic disturbance term*); dan P_{YX_i} = Koefisien Jalur.

Hipotesis operasional sebagai berikut:

$$H_0 : P_{Y_iX_i} = 0$$

$$H_1 : P_{Y_iX_i} \neq 0, \text{ di mana } i = 1, 2, 3 \dots n$$

Untuk menghitung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Besarnya pengaruh variabel Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013 (X_1) Terhadap Dampak Siswa (Y_1) melalui Proses Pembelajaran (X_2). yaitu:

$$Y_1 \longleftarrow X_i \Omega \quad X_j Y = \longrightarrow (P_{Y_iX_i})(P_{X_iX_j})$$

di mana: i = yang berpengaruh j = yang dilalui.

Hipotesis (2):

Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013 (X_1) mempunyai pengaruh terhadap Dampak Guru (Y_2) melalui Proses Pembelajaran (X_2).

Adapun spesifikasi model untuk menguji hipotesis (1) adalah sebagai berikut:

$$(1) X_2 = P_{X_2X_1} X_1 + \varepsilon.$$

$$(2) Y_2 = P_{Y_2X_2} X_2 + \varepsilon.$$

Di mana; X_1 = Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013; X_2 = Proses Pembelajaran; Dampak Terhadap Guru (Y_2); ε = Galat (*Stochastic disturbance term*); dan P_{YX_i} = Koefisien Jalur.

Hipotesis operasional sebagai berikut :

H_0 : $P_{Y_iX_i} = 0$

H_1 : $P_{Y_iX_i} \neq 0$, di mana $i = 1, 2, 3 \dots n$

Untuk menghitung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Besarnya pengaruh variabel Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013 (X_1) Terhadap Dampak Guru (Y_2) melalui Proses Pembelajaran (X_2). yaitu:

$Y_2 \longleftarrow X_i \Omega X_j Y_2 \longrightarrow (P_{Y_iX_i})(P_{X_iX_j})$
di mana: $i =$ yang berpengaruh $j =$ yang dilalui.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel, yaitu: 1) Variabel bebas: Tingkat pengetahuan guru terhadap Kurikulum 2013; 2) Variabel antara: proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013; 3) Variabel Terikat: Dampak Kurikulum 2013 terhadap Siswa; dan 4) Variabel Terikat: Dampak Kurikulum 2013 terhadap Guru.

Gambaran setiap variabel disajikan dalam Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Guru Terhadap Kurikulum 2013 di Provinsi Riau

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 (Tidak Paham)	-	0
6-10 (Kurang Paham)	52	33,33
11-15 (Paham)	83	53,20
16-200 (Sangat Paham)	21	13,46
Total	156	100

Sumber: Hasil penelitian, Tahun 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru terhadap kurikulum 2013 di Provinsi Riau 33,33% tidak paham; 53,2% paham; dan 13,46% sangat paham. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karenanya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 perlu meningkatkan kompetensi guru, paling tidak dalam pemahaman

tujuan kurikulum 2013, proses pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian, dan cara pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Guru Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di Provinsi Riau

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
(1-11) Tidak Mampu	-	0
(12-22) Kurang Mampu	33	21,15
(23-33) Mampu	119	76,28
(34-44) Sangat Mampu	4	2,56
Total	156	100

Sumber: Hasil penelitian, Tahun 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di Provinsi Riau 21,15% kurang mampu; 76,28% sudah mampu; dan 2,56% sangat mampu. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus ada jaminan dari penyelenggara satuan pendidikan bahwa proses pembelajaran harus sesuai dengan ketentuan kurikulum. Oleh karenanya semua satuan pendidikan harus memberikan jaminan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolahnya telah 1) sesuai dengan Kurikulum 2013; 2) menggunakan pendekatan tematik; 3) melaksanakan proses pembelajaran saintifik/ilmiah; 4) melaksanakan proses pembelajaran yang menuju keterampilan aplikatif; 5) melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih sering bertanya; 6) melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat; 7) melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi ingin melakukan observasi; 8) melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi ingin melakukan eksperimen; 9) melaksanakan proses pembelajaran yang menumbuhkan kreatifitas siswa; 10) telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran; dan 11) telah memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Tabel 3. Persepsi Guru Tentang Dampak Kurikulum 2013 Terhadap Siswa di Provinsi Riau

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
(1-8) Tidak Yakin	-	0
(9-16) Kurang Yakin	63	40,38
(17-24) Yakin	90	57,69
(25-32) Sangat Yakin	3	1,92
Total	156	100

Sumber: Hasil penelitian, Tahun 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi guru tentang dampak kurikulum 2013 terhadap Siswa di Provinsi Riau sebanyak 40,38% kurang yakin; 57,68% sudah yakin; dan 1,92% sangat yakin. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena dampak kurikulum 2013 terhadap siswa merupakan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Oleh karenanya diharapkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 bisa menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan; Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat; Siswa termotivasi untuk melakukan observasi; Siswa memiliki semangat belajar yang lebih tinggi; Siswa menjadi lebih terampil, inovatif dan produktif; Siswa memiliki daya nalar yang lebih baik; Siswa memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk membaca; dan karakter siswa lebih terbangun (lebih sopan, jujur, menghormati perbedaan).

Tabel 4. Persepsi Guru Tentang Dampak Kurikulum 2013 Terhadap Guru di Provinsi Riau

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
(1-9) Tidak Yakin	-	0
(10-18) Kurang Yakin	60	38,46
(19-27) Yakin	84	53,84
(28-36) Sangat Yakin	12	7,69
Total	156	100

Sumber: Hasil penelitian, Tahun 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi guru tentang dampak kurikulum 2013 terhadap Guru di Provinsi Riau sebanyak 38,46% kurang yakin; 53,84% sudah yakin; dan 7,67% sangat yakin. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena dampak kurikulum 2013 terhadap guru merupakan tujuan antara untuk memperbaiki mutu pendidikan. Oleh karenanya diharapkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka Guru akan lebih bersemangat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; Guru akan lebih bersemangat untuk menambah pengetahuan; Guru akan lebih bersemangat mengembangkan metode pembelajaran; Guru akan lebih bersemangat memperkaya bahan ajar; Guru akan lebih memperhatikan siswa satu persatu; Guru akan lebih obyektif dalam menilai kemampuan siswa; Guru akan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dan membangun karakter siswa; Guru merasa lebih mudah dalam menyusun RPP; dan Waktu yang dibutuhkan untuk menyusun RPP menjadi lebih pendek.

Pengaruh Pengetahuan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Siswa

Hipotesis (1): pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 (X_1) mempunyai pengaruh terhadap dampak siswa (Y_1) melalui proses pembelajaran (X_2).

Spesifikasi model untuk menguji hipotesis (1) sebagai berikut:

$$(1) X_2 = 0,548X_1 + \varepsilon.$$

$$(2) Y_1 = 0,854X_2 + \varepsilon.$$

Di mana; X_1 = Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013; X_2 = Proses Pembelajaran; Y_1 = Dampak Terhadap Siswa; ε = Galat (*Stochastic disturbance term*); dan P_{YX_i} = Koefisien Jalur.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya pengaruh tidak langsung variabel Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013 (X_1) terhadap variabel Dampak Terhadap Siswa (Y_1) melalui jalur Proses Pembelajaran (X_2). yaitu:

$$Y_1 \longleftarrow X_1 \Omega X_2 \longrightarrow Y_1$$

$$Y_1 = (P_{Y_1X_2})(P_{X_2X_1})$$

$$= (0,854)(0,548)$$

$$= 0,4679$$

Dengan demikian, secara statistik dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh tidak langsung variabel pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 (X_1) terhadap variabel dampak terhadap siswa (Y_1) melalui proses pembelajaran (X_2) sebesar 46,79 %. Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dampak terhadap siswa (Y_1) dipengaruhi secara tidak langsung oleh pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 (X_1) melalui proses pembelajaran (X_2) sebesar 46,79 %.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria statistika yaitu:

Jika $H_0 : P_{YX_i} = 0$, \longrightarrow maka hipotesis nol (H_0) *ditolak*.

Jika $H_1 : P_{YX_i} \neq 0$, \longrightarrow maka hipotesis kerja (H_1) *diterima*.

di mana $i = 1, 2, 3, \dots, n$.

Berdasarkan kriteria di atas maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti hipotesis kerja (H_1) diterima. Dengan demikian hipotesis (1): pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 (X_1) mempunyai pengaruh terhadap dampak siswa (Y_1) melalui proses pembelajaran (X_2), berarti *diterima*.

Pengaruh Pengetahuan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Guru

Hipotesis (2): pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 (X_1) mempunyai pengaruh terhadap dampak guru (Y_2) melalui proses pembelajaran (X_2).

Spesifikasi model untuk menguji hipotesis (1) sebagai berikut:

$$(1) X_2 = 0,548 X_1 + \varepsilon.$$

$$(2) Y_2 = 0,836 X_2 + \varepsilon.$$

Di mana; X_1 = Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013; X_2 = Proses Pembelajaran; Y_2 = Dampak Terhadap Guru; ε = Galat (*Stochastic disturbance term*); dan $P_{Y_1X_i}$ = Koefisien Jalur.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya pengaruh tidak langsung variabel Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013 (X_1) terhadap variabel Dampak Terhadap Guru (Y_2) melalui jalur Proses Pembelajaran (X_2). yaitu:

$$Y_2 \longleftarrow X_1 \Omega X_2 \longrightarrow Y_2$$

$$Y_2 = (P_{Y_2X_2})(P_{X_2X_1})$$

$$= (0,836)(0,548)$$

$$= 0,4581$$

Dengan demikian, secara statistik dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh tidak langsung variabel pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 (X_1) terhadap variabel dampak terhadap guru (Y_2) melalui proses pembelajaran (X_2) sebesar 45,81 %. Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dampak terhadap guru (Y_2) dipengaruhi secara tidak langsung oleh pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 (X_1) melalui proses pembelajaran (X_2) sebesar 45,81 %.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria statistika yaitu:

Jika $H_0 : P_{YX_i} = 0$, \longrightarrow maka hipotesis nol (H_0) *ditolak*.

Jika $H_1 : P_{YX_i} \neq 0$, \longrightarrow maka hipotesis kerja (H_1) *diterima*.

di mana $i = 1, 2, 3, \dots, n$.

Berdasarkan kriteria di atas maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti hipotesis kerja (H_1) diterima. Dengan demikian hipotesis (2): pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 (X_1) mempunyai pengaruh terhadap dampak guru (Y_2) melalui proses pembelajaran (X_2). berarti *diterima*.

Model Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Penerapan Pembelajaran “Modeling” dalam Forum MGMP di Provinsi Riau

Motivasi dari dalam diri guru (motivasi intern) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri guru. Motivasi intern tumbuh dari kesadaran akan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri, di samping juga dibutuhkan motivasi ekstern dari luar diri, baik dari lembaga pendidikan maupun kepala sekolah. Peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh guru secara pribadi melalui merevitalisasi Organisasi MGMP (Affandi dkk, 2011).

Organisasi profesi yang diikuti oleh Guru di Provinsi Riau salah satunya adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Menurut para guru dengan mengikuti organisasi ini, mereka dapat saling tukar menukar informasi, diskusi tentang pengembangan kurikulum, teknik mengajar, teknik mengevaluasi, dan diskusi tentang inovasi pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah masing-masing.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Provinsi Riau sebenarnya sudah terbentuk. Pertemuan MGMP biasanya dilaksanakan di masing-masing sekolah. Namun pelaksanaannya belum memenuhi harapan guru peserta MGMP. Ini disebabkan karena kurangnya dukungan terutama dari segi pendanaan untuk kegiatan, sehingga pertemuannya dilaksanakan sekali dalam tiga bulan. Di samping itu, bagi guru yang tinggal jauh dari kota/ kabupaten, menyatakan jarak tempat tinggal yang jauh dari tempat pertemuan MGMP, sehingga sering tidak menghadiri pertemuan tersebut.

Hal ini sangat disayangkan karena menurut Sudjana (2010), MGMP merupakan wadah guru-guru berkumpul untuk *sharing* berbagai masalah dan pemecahan masalah pembelajaran. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga berguna bagi guru-guru dalam meningkatkan pemahaman kurikulum, mengembangkan silabus, RPP, dan sistem penilaian, merancang bahan ajar, serta praktik mengajar yang dapat dilakukan dengan *real teaching* maupun *peer teaching*.

Kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Riau dalam upaya peninggatan kompetensi pedagogis guru, peran MGMP sangat penting karena MGMP sebagai wadah guru dapat menjadi wadah vital bagi guru untuk mereformasi dirinya agar mampu menyiapkan peserta didik yang tangguh, kreatif, kritis, dan terampil. Bagi guru di Provinsi Riau berdasarkan observasi yang dilakukan yang sangat mendesak diperlukan adalah Contoh penyusunan dan penerapan RPP; Contoh pembelajaran saintifik. Contoh pembelajaran *Discovery learning*; Contoh pembelajaran *Collaborated based learning*; Contoh pembelajaran *Project based learning*; Contoh penggunaan pendekatan tematik, Contoh pembelajaran yang menuju keterampilan aplikatif, Contoh penerapan penilaian proses; dan Contoh penerapan penilaian hasil dari masing-masing tema, subtema, dan pembelajaran.

Forum MGMP yang telah ada bisa direvitalisasi melalui penerapan Pembelajaran “Modeling”. Teori belajar modeling merupakan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1971). Teori belajar modeling adalah proses belajar dengan mengamati tingkah laku atau perilaku dari orang lain disekitar kita. Modeling yang artinya meniru, dengan kata lain juga merupakan proses pembelajaran dengan melihat dan memperhatikan perilaku orang lain kemudian mencontohnya.

Program Aksi Penerapan Pembelajaran “Modeling” pada Forum MGMP Rasionalisasi

Model Penerapan Pembelajaran “Modeling” pada Forum MGMP merupakan program kemitraan antara Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, LPMP, dan LPTK. Kemitraan yang dimaksud adalah upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Program kegiatan yang dilakukan adalah Kegiatan penerapan “Teori Pembelajaran Modeling” pada Forum MGMP untuk masing-masing tema, subtema, dan pembelajaran dalam segi: Contoh penyusunan dan penerapan RPP; Contoh pembelajaran saintifik. Contoh pembelajaran *Discovery learning*; Contoh pembelajaran *Collaborated based learning*; Contoh pembelajaran *Project based learning*; Contoh penggunaan pendekatan tematik, Contoh pembelajaran yang menuju keterampilan aplikatif, Contoh penerapan penilaian proses; dan Contoh penerapan penilaian hasil.

Tujuan Model Penerapan Pembelajaran “Modeling” pada Forum MGMP

Model Penerapan “Teori Pembelajaran Modeling” pada Forum MGMP bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang penyusunan dan penerapan RPP; pembelajaran saintifik. pembelajaran *Discovery learning*; pembelajaran *Collaborated based learning*; pembelajaran *Project based learning*; penggunaan pendekatan tematik, pembelajaran yang menuju keterampilan aplikatif, penerapan penilaian proses; dan penerapan penilaian hasil.

Sasaran Kegiatan Model Penerapan Pembelajaran “Modeling” pada Forum MGMP

Sasaran kegiatan model penerapan Pembelajaran “Modeling” pada Forum MGMP yaitu seluruh guru di Provinsi Riau yang terdiri dari:

- 1) Guru Sekolah Dasar (SD);
- 2) Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP);
- 3) Guru Sekolah Menengah Atas (SMA); dan
- 4) Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dengan model penerapan Pembelajaran “Modeling” pada Forum MGMP adalah:

- 1) Adanya perbaikan penyusunan dan penerapan RPP;
- 2) Adanya perbaikan pembelajaran saintifik;

- 3) Adanya perbaikan pembelajaran *Discovery learning*;
- 4) Adanya perbaikan pembelajaran *Collaborated based learning*;
- 5) Adanya perbaikan pembelajaran *Project based learning*;
- 6) Adanya perbaikan penggunaan pendekatan tematik;
- 7) Adanya perbaikan pembelajaran yang menuju keterampilan aplikatif;
- 8) Adanya perbaikan penerapan penilaian proses; dan
- 9) Adanya perbaikan penerapan penilaian hasil.

Indikator Keberhasilan

- 1) Meningkatnya mutu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap thema, subthema, dan pembelajaran.
- 2) Meningkatnya mutu Proses Pembelajaran pada setiap thema, subthema, dan pembelajaran.
- 3) Meningkatnya mutu proses penilaian pembelajaran pada setiap thema, subthema, dan pembelajaran.

Kesimpulan

1. Pengaruh tidak langsung variabel pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_1) terhadap variabel dampak terhadap siswa (Y_1) melalui variabel proses pembelajaran (X_2) sebesar 46,79 %.
2. Pengaruh tidak langsung variabel pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 (X_1) terhadap variabel dampak terhadap Guru (Y_2) melalui variabel proses pembelajaran (X_2) sebesar 45,81 %.
3. Model Penerapan Pembelajaran “Modeling” Kepada Guru Di Provinsi Riau Melalui Forum MGMP yaitu merupakan program kemitraan antara Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, LPMP, dan LPTK. Kemitraan yang dimaksud adalah upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Program kegiatan yang dilakukan adalah Kegiatan penerapan Pembelajaran “Modeling” pada Forum MGMP untuk masing-masing tema, subtema, dan pembelajaran dalam segi: Contoh penyusunan dan penerapan RPP; Contoh pembelajaran saintifik. Contoh pembelajaran *Discovery learning*; Contoh pembelajaran *Collaborated based learning*; Contoh pembelajaran *Project based learning*; Contoh penggunaan pendekatan tematik, Contoh pembelajaran yang menuju keterampilan aplikatif, Contoh penerapan penilaian proses; dan Contoh penerapan penilaian hasil.

Rekomendasi

1. Dalam Implementasi Kurikulum 2013 bagi guru di Provinsi Riau yang sangat diperlukan adalah contoh penyusunan dan penerapan RPP, contoh pembelajaran saintifik, contoh penggunaan pendekatan tematik, contoh pembelajaran yang menuju keterampilan aplikatif, contoh penerapan penilaian proses, dan contoh-contoh yang lain dari masing-masing tema, subtema, dan pembelajaran. Solusi yang bisa

dilakukan untuk menjawab kebutuhan tersebut yaitu melakukan kemitraan antara Dinas Pendidikan, LPMP, dan LPTK untuk menerapkan Pembelajaran “Modeling” melalui forum MGMP.

2. LPMP Provinsi dan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/kota memfasilitasi kegiatan MGMP baik dari segi anggaran maupun penyelenggaraan penerapan Pembelajaran “Modeling” melalui forum MGMP.

LPTK menyusun Rencana Aksi dan memfasilitasi penerapan “Teori Belajar Modeling” melalui forum MGMP.

Daftar Pustaka

Affandi dkk (2011), Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Kota Semarang Pasca Sertifikasi Melalui MGMP, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2, September 2011, UNES Semarang.

Bandura, Albert, (1971), *Social Learning Theory*, New York City: General Learning Press.

BPS Provinsi Riau, (2013), *Riau Dalam Angka Tahun 2013*.

Caska dkk., (2014), *Laporan Hasil Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Riau*, Lembaga penelitian Universitas Riau.

Caska dkk., (2012) *Agregasi Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan (PPMP) di Provinsi Riau*, Lembaga penelitian Universitas Riau.

Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Saiful Bahri, (2006), *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sudjana, (2010), *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.

Suwarno, (2008), Sistematisasi dan Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah, *Jurnal Mimbar Pendidikan*, no.1 tahun 2008, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

_____0000_____